

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bagi masyarakat wilayah jabodetabek sudah tidak asing dengan transportasi umum yang digunakan saat ingin melakukan perjalanan antar wilayah Jabodetabek untuk bekerja atau berkeliling kota yang dinamakan KRL *Commuter Line*. Menurut situs web jakarta-tourism.go.id, KRL atau kereta *commuter* line merupakan kereta rel berbasis listrik yang disediakan oleh PT Kereta Commuter Indonesia, anak perusahaan dari PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). KRL adalah salah satu transportasi yang sering digunakan oleh masyarakat daerah Jabodetabek sebagai transportasi antar wilayah dalam waktu singkat dengan biaya yang murah. Setiap harinya banyak masyarakat menggunakan untuk transportasi sebagai pengantar ke tempat kerja atau tempat tujuan. Stasiun pada wilayah Jabodetabek pun tersebar luas dan terstruktur sehingga banyak masyarakat yang menggunakan dari kalangan menengah kebawah hingga keatas. Harga yang ditawarkan dalam menggunakan jasa transportasi KRL *Commuter* bisa dibilang terjangkau dengan menggunakan kartu elektronik dalam media pembayaran pada tiap stasiun KRL.

Pada situs KRL resmi atau dari KAI Commuter, mereka menyatakan bahwa hingga Desember 2019, KCI telah memiliki 1.100 unit KRL, dan akan terus bertambah. Sepanjang tahun 2019, KCI telah melakukan penambahan armada sebanyak 168 unit. Hal ini untuk memenuhi permintaan penumpang yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Selama 2019, rata-rata jumlah pengguna KRL per hari mencapai 979.853 pengguna pada hari kerja dengan rekor jumlah pengguna terbanyak yang dilayani dalam satu hari mencapai 1.154.080 pengguna. Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan oleh situs KRL dapat diketahui bahwa dari banyaknya pengguna jasa transportasi KRL ini, banyak terdapat berbagai jenis masyarakat dari berbagai wilayah juga. Setiap pengguna memiliki latar belakang masing-masing dan tentunya berbeda di setiap individunya bisa lebih memilih kenyamanan lingkungan dengan menggunakan transportasi umum, mendalami pola hidup sehat dengan makan makanan yang sesuai gizi seimbang, atau individu yang memiliki pola hidup yang tidak sehat atau berantakan dimana individu tersebut merokok atau minum minuman beralkohol. Karena setiap hari banyak individu yang menggunakan dan lalu-

lalang di sekitar stasiun maupun di dalam kereta dan tidak mengenal satu sama lain. Berdasarkan kesimpulan tersebut bisa disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan KRL setiap harinya dan tidak mengenal satu sama lain dikarenakan kemungkinan untuk bertemu hanya sekali atau dua kali saja. Sehingga banyak orang tidak mengetahui maupun menyadari riwayat penyakit yang dialami setiap orang. KRL merupakan transportasi yang padat yang dapat memicu stress maupun capek dari keadaan padat pengguna serta dari individunya tersendiri.

Stress merupakan hal yang sering dialami bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia, dimungkinkan karena faktor kehidupan, sosial, maupun pekerjaan. Stress juga dapat menjadi penyebab dari banyaknya penyakit kronis di Indonesia. Namun salah satu penyakit di Indonesia yang sering terjadi dengan prevalensi 0,5-0,6% penduduk Indonesia, terdapat estimasi penderita sebanyak 1,5jt penderita adalah penyakit epilepsi. Jumlah kasus yang terjadi di Indonesia terhadap penyakit epilepsi sangatlah tinggi karena rata-rata terhadap penyakit epilepsi aktif memiliki rata-rata sebanyak 8,2 per 1000 penduduk. Sehingga jika terdapat 230jt penduduk, maka akan diperkirakan terdapat 1,8 juta pasien yang mengidap epilepsi dan membutuhkan pengobatan terhadap penyakit tersebut.

Epilepsi sendiri merupakan penyakit saraf yang tidak menular yang rentan terjadi dimana saja tanpa mengenal batasan usia, ras, dan tingkat sosial. Bangkitan epileptik yang terjadi terus menerus dengan konsekuensi neurobiologis, kognitif, psikologis dan sosial merupakan tanda-tanda dari kelainan otak yang merupakan definisi dari epilepsi itu sendiri. Dalam definisi tersebut setidaknya dibutuhkan waktu 24 jam yang berselang dan terdapat dua kejang tanpa provokasi atau satu bangkitan refleks. Jika dihadapkan dengan faktor usia, terdapat pola bimodal dalam grafik prevalensi pada epilepsi. Karena itu terdapat banyak kasus insiden epilepsi pada anak-anak cukup tinggi dan epilepsi sendiri merupakan salah satu penyakit neurologis yang rentan dan utama dalam kelompok usia tersebut. Epilepsi juga dapat terjadi pada usia dewasa namun terjadi penurunan resiko terkena epilepsi karena biasanya epilepsi yang diderita oleh usia dewasa adalah karena cedera otak akut. Lalu pada usia tua, epilepsi kembali menjadi rentan karena mengalami kenakman terhadap resiko terkena epilepsi tersebut.

Karena stasiun KRL merupakan tempat banyaknya lalu-lintas masyarakat, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan mendasar mengenai penyakit-penyakit kritis

yang sering terjadi di Indonesia. Sehingga jika memiliki pengetahuan tersebut dapat membantu menangani hal-hal yang tidak dapat terduga yang terjadi di KRL seperti epilepsi dengan resiko terkena lebih tinggi karena dihadapkan dengan stress karena epilepsi tidak hanya menyerang kepada individu usia lanjut namun sudah bisa dirasakan oleh usia muda atau dini.

Dari permasalahan yang didapat, ditawarkan berupa penyelesaian masalah dengan merancang infografis berbasis *ambient media* yang ditempatkan di beberapa lokasi pada stasiun agar penumpang serta pengguna transportasi tersebut memiliki waktu untuk membaca atau dilihat sekilas dalam perjalanan atau disaat menunggu kereta datang maupun saat melewatinya guna diharapkan dapat membantu memberikan kesadaran pengetahuan mendasar yang dititikberatkan pada penanganan dini terhadap serangan epilepsi agar menekan tingkat penderita yang diakibatkan oleh epilepsi.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah dikemukakan dapat dilihat bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan serta tindakan mengenai penanganan dini epilepsi di stasiun KRL
2. Kurangnya media informasi mengenai epilepsi
3. Pentingnya informasi praktis berupa poster mengenai penanganan epilepsi di ruang publik

1.2.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirangkum dan dibahas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

Bagaimana cara merancang media informasi yang menyampaikan edukasi terhadap penanganan serangan epilepsi yang dapat terjadi di ruang publik pada stasiun KRL?

1.3 RUANG LINGKUP

1.3.1 Apa

Merancang infografis sebagai media informasi dalam penyampaian informasi dalam penanganan serangan epilepsi.

1.3.2 Kapan

Penelitian akan dilakukan dengan diawali oleh pencarian data mengenai perancangan infografis yang dimulai pada bulan Maret 2021.

1.3.3 Siapa

Penelitian ini akan dilakukan untuk masyarakat yang sering menggunakan transportasi umum namun tidak memiliki pengetahuan mengenai penanganan epilepsi yang dapat terjadi di ruang publik. Kemudian akan melakukan wawancara kepada tenaga kesehatan serta dokter dan orang yang pernah berhadapan dengan orang yang mengalami serangan epilepsi dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat pengguna rutin KRL yang berada di Jabodetabek.

1.3.4 Dimana

Tempat yang akan dijadikan lokasi untuk perancangan adalah di stasiun KRL yang berada di kawasan Jabodetabek. Untuk pengumpulan data adalah melakukan dengan google form dan menyebarkannya via online serta mengunjungi salah satu stasiun KRL

1.3.5 Mengapa

Penelitian serta perancangan ini dilakukan dengan maksud untuk menekan lebih jauh angka pengidap terhadap epilepsi di kawasan padat penduduk dan memberikan wawasan mendasar mengenai penanganannya.

1.3.6 Bagaimana

Merancang infografis yang akan dibuat lebih mendalam dalam penerapannya yang akan diletakkan di stasiun-stasiun yang berada di stasiun KRL *Commuter*.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dari objek penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan mengenai penanganan dini serangan epilepsi dan bagaimana tindakannya
2. Membuat media informasi mengenai epilepsi
3. Memberikan desain informasi tentang penanganan dini serangan epilepsi

1.5 PENGUMPULAN DATA DAN ANALISA

1.5.1 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini adalah membahas mengenai penanganan serangan epilepsi. Berikut merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan guna membantu proses perancangan infografis pengetahuan epilepsi:

1. Observasi Visual

Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi dilakukan menggunakan cara pendekatan visual, yaitu pengamatan yang dilakukan secara visual untuk dapat memahami bentuk serta ciri khas infografis yang menarik agar lebih membawa masyarakat untuk membacanya diwaktu yang singkat maupun luang.

2. Wawancara

Esterberg, dalam Sugiyono (2012:231) mendefinisikan interview sebagai berikut: “a meeting of two persons to exchange information and idea

through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung kepada narasumber dari tenaga kesehatan, dokter, serta orang yang pernah bertemu dengan orang yang terkena serangan epilepsi

3. Kuesioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Sutopo, 2006: 87). Berdasarkan teori tersebut kuesioner akan ditujukan kepada masyarakat pengguna rutin transportasi umum KRL.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode untuk mencari data-data landasan teori yang berkaitan dengan perancangan yang sedang dilakukan. Studi pustaka dapat digunakan untuk memperkuat studi perancangan. Studi pustaka diambil berdasarkan buku-buku referensi, jurnal penelitian, dan informasi tambahan yang berkaitan dengan data perancangan yang sedang dikaji.

1.5.2 METODE ANALISA DATA

a. Analisis Data Kuesioner

Hasil perhitungan dari tiap unsur yang ditanyakan kepada responden yang diketahui mana unsur yang signifikan tinggi dan unsur yang lemah.

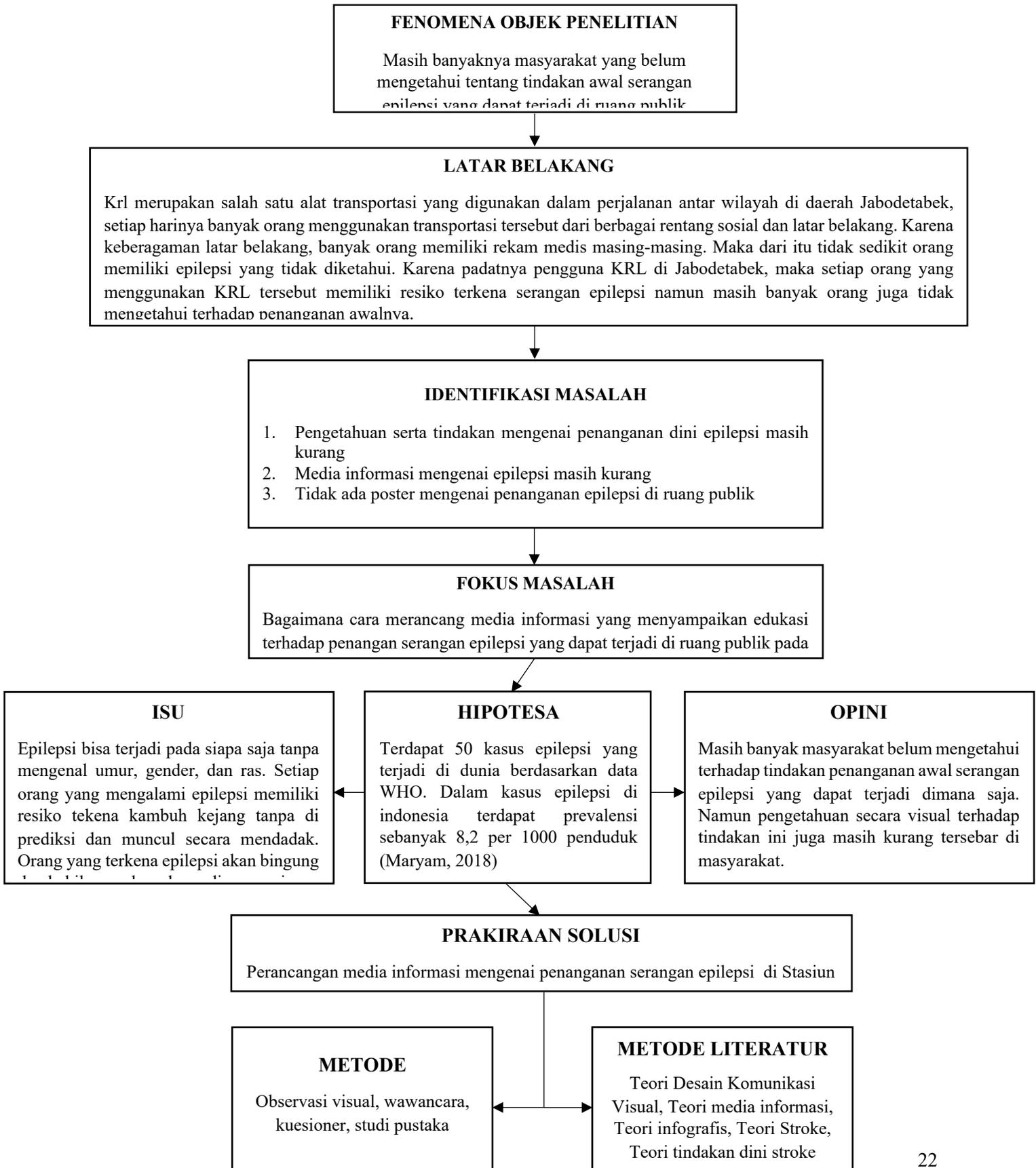
b. Analisis Matriks

Mengidentifikasi bentuk penyajian dengan cara menyejajarkan informasi baik berupa gambar maupun tulisan. Susunan analisis matriks dibentuk berdasarkan kategori tema dan pola.

c. Penarikan Kesimpulan

Melakukan penarikan kesimpulan secara generalisasi dengan cara pengambilan kesimpulan dari satu atau beberapa fakta.

1.6 KERANGKA PENELITIAN



1.7 PEMBABAKAN

Penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditetapkan sehingga terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan dari judul yang diangkat dalam makalah penelitian ini. Dimulai dari latar belakang, permasalahan (identifikasi masalah dan rumusan masalah), ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian, hingga pembabakan.

BAB 2 DASAR PEMIKIRAN

Pembahasan mendalam secara teori-teori yang relevan dari permasalahan sebagai bahan untuk menganalisis yang ditinjau dan pijakan atau acuan dalam proses perancangan objek penelitian.

BAB 3 DATA DAN ANALISIS

Rincian hasil kumpulan data dari segala aspek yaitu aspek pemirsa, aspek visual, dan aspek pembuat terhadap objek penelitian. Pembahasan mengenai hasil analisis visual dan kesimpulan dari analisis visual menggunakan landasan teori yang sudah dikumpulkan untuk mendapat konsep ideal yang dapat digunakan untuk perancangan nantinya.

BAB 4 KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi pemaparan konsep pemikiran dalam perancangan objek penelitian hingga tahap hasil perancangan sesuai dengan hasil kajian serta analisis yang diperoleh

BAB 5 PENUTUP

Berisi kesimpulan menyeluruh dari hasil serta aspek lain dalam lingkup perancangan yang disesuaikan dengan tujuan dan hasil analisis yang telah diuraikan dalam bab-bab

sebelumnya. Rekomendasi yang dapat diterapkan untuk perancang selanjutnya sehingga mendapat hasil maksimal.